



## Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Tata Rias Wajah Pesta Untuk Remaja Putri

Ade Novi Nurul Ihsani ✉, Eny Widya Agustin, Marwiyah, Widya Puji Astuti, Wulanda Putri Mauliddina

Universitas Negeri Semarang

Sekaran, Gunung Pati, Semarang, Jawa Tengah, 50229, Indonesia

[ade.ihsani@mail.unnes.ac.id](mailto:ade.ihsani@mail.unnes.ac.id) ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i1.2554> |

### Abstrak

Tata rias wajah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan khususnya bagi kaum hawa. Tata rias ini mereka gunakan pada saat aktivitas sehari-hari, pesta maupun acara-acara khusus seperti pentas seni, fashion show, dan lain-lain. Karakteristik tata rias harus disesuaikan dengan acara, usia dan kesempatan. Permasalahannya adalah banyak remaja putri yang melakukan tata rias tidak sesuai dengan usianya sehingga membuat mereka tampak lebih dewasa. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik merias wajah pesta untuk remaja putri. Dari hasil pra survey yang dilaksanakan, mereka tidak tahu tata rias yang tepat untuk remaja putri khususnya pada saat kegiatan pentas seni, sehingga hasil riasannya membuat mereka tampak lebih dewasa dari usia sesungguhnya. Kegiatan pengabdian ini akan mengedukasi bentuk tata rias wajah yang cocok untuk usia remaja. Kegiatan ini dilaksanakan Panti Asuhan "Darul Hadlonah" Jl. Kepodang Raya, Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Pada kegiatan ini, peserta pengabdian dilatih untuk melakukan tata rias wajah pesta yang sesuai dengan usia remaja. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama dua kali. Dari kegiatan ini, peserta mampu menerapkan tata rias pesta untuk usia remaja dan tidak menutup kemungkinan keahlian ini bisa mereka kembangkan untuk berwirausaha dibidang tata rias.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Tata rias, Wajah, Pesta, Remaja putri



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. Pendahuluan

Pada dasarnya wanita selalu ingin tampil cantik baik secara jasmani maupun rohani. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendapatkan kecantikan jasmani yaitu melalui tata rias wajah. Tata rias wajah sangat dikenal oleh kaum hawa dari usia anak-anak sampai dewasa. Perempuan secara kodrati mengenal dan berhias sebagai bentuk aktualisasi diri untuk tampil sebaik-baiknya, sehingga melalui tata rias akan diperoleh kesan cantik jika dilakukan baik dan secara tepat tanpa operasi, diet, dan olah raga (Britton, 2012; Windiyati, 2019). Disamping itu, wanita lebih percaya diri ketika menggunakan *make up* (McCabe et al., 2020; Elianti, & Pinasti, 2018). Permasalahannya adalah wanita usia remaja jika menggunakan makeup tampak lebih dewasa dari usia yang sesungguhnya.

Hasil penelitian Richard Russell (Richard *et al.*, 2019) menyatakan bahwa wanita usia 20 tahun kebawah tampak lebih tua jika memakai *make up*, hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan mereka tentang karakteristik tata rias.

Cantik selalu didefinisikan dengan wajah seorang wanita. Pada hakikatnya makna cantik tidak hanya terletak pada wajah, tetapi cantik itu relatif tergantung dari sisi pandang seseorang. Pada dasarnya kecantikan dapat dibedakan menjadi dua yaitu kecantikan dari dalam dan luar. Kecantikan dari dalam meliputi sopan dalam bertutur kata dan perilaku dan memiliki hati yang tulus sedangkan kecantikan dari luar dapat dilihat dari penampilan fisik yang sehat, selalu memperhatikan penampilan dan pandai merias wajah (Nikmah, 2010). Jadi tata rias wajah memiliki peran penting dalam menunjang penampilan seseorang, karena tata rias berfungsi untuk merubah wajah seseorang ke arah yang lebih baik. Perubahan wajah ini bersifat sementara dan dilakukan dengan menggunakan kosmetik. Proses mendapatkan hasil *make up* yang bagus membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, ketelitian, keseriusan, kesabaran, rajin berlatih dan waktu yang cukup untuk merias (Andiyanto & Aju, 2006; Anggraini *et al.*, 2017).

Tata rias wajah adalah ilmu yang mempelajari tentang seni mempercantik diri dengan cara menyamarkan bagian-bagian wajah yang kurang sempurna dengan warna-warna gelap (*shade*) dan menonjolkan bagian-bagian wajah yang sempurna dengan warna-warna terang (*tint*) (Fitridawati & Dwi, 2019). Salah satu tujuan tata rias wajah adalah mengoreksi bagian-bagian wajah yang kurang idealseperti mata, hidung, alis, dagu, pipi, bibir agar menjadi proporsional (Vivi, 2018). Seorang perias harus mampu memadukan kombinasi dua unsur yang berbeda karena tujuan tata rias adalah untuk menutupi kekurangan dan menarik perhatian sehingga tampak lebih menarik (Mafra *et al.*, 2020; Nikmah, 2010). Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam merias pengantin yaitu warna, *lighting* (fotografi) dan koreksi wajah (Nanik, 2001; Maulina & Lutfiati, 2021). Warna berkaitan dengan busana, konsep rias *make up*. *Lighting* berkaitan tata cahaya untuk panggung, video *shooting* dan foto. Koreksi wajah berkaitan dengan *shading* dan *shading/thint*, sehingga penata rias dituntut untuk menguasai konsep warna, tata cahaya, dan koreksi wajah. Pemakaian warna, tekstur dan koreksi wajah yang tepat tidak akan mengubah tampilan riasan wajah pengantin ketika terkena cahaya. Merias wajah dapat diibaratkan seperti melukis, dimana wajah adalah kanvasnya. Guna mendapatkan hasil lukisan yang indah, maka diperlukan teknik yang benar (Shinta *et al.*, 2020).

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam tata rias wajah adalah kombinasi warna. Kombinasi warna yang harus diperhatikan meliputi bayangan mata, *blus on*, lipstik yang disesuaikan dengan warna mata, rambut, kulit dan busana yang digunakan. Bagian bawah yang lebar bisa dipersempit dengan warna gelap, sedangkan bagian wajah yang sempit bisa diperlebar dengan warna terang. Macam-macam tata rias wajah: (1) Tata Rias Wajah Pagi; tata rias wajah yang dipakai pada waktu pagi sampai siang hari. Warna-warna yang digunakan untuk tata rias wajah pagi adalah warna-warna yang *soft* (tidak menyolok). (2) Tata Rias Malam; tata rias wajah malam adalah riasan yang digunakan untuk sore sampai malam hari. Tata rias wajah pada malam hari dibuat lebih tebal dari pada siang hari, warna-warna yang digunakan dapat menggunakan warna-warna yang terang. (3) Tata Rias Pesta, tata rias wajah pesta adalah rias wajah yang digunakan untuk pesta. Tata rias ini dapat dibuat lebih terang dan mengkilap karena menggunakan cahaya lampu yang terang.

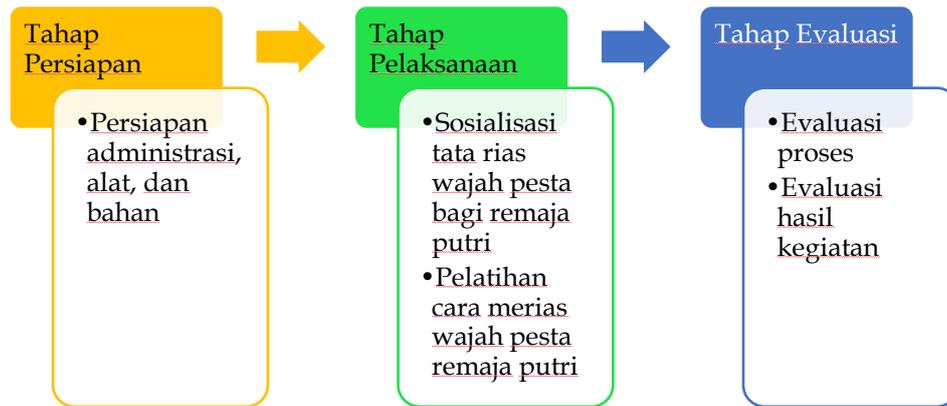
Panti asuhan “Darul Hadlonah” terletak di Jl. Kepodang Raya Ungaran, Dusun Kuncen RT.13/ RW.01 kelurahan Bandarjo, kecamatan Ungaran Barat, kabupaten Semarang. Panti asuhan ini dipimpin oleh bapak Muklash yang didampingi oleh istrinya yang bernama ibu Mursidah. Saat ini penghuni panti asuhan mempunyai 31 orang yang terdiri dari 18 anak remaja dan 13 anak laki-laki yang berusia sekitar 6 - 17 tahun dan mereka baru menempuh pendidikan tingkat SD - SMU/SMK. Mereka semua sangat aktif dilingkungan panti, masyarakat dan sekolah misalnya pentas seni dalam rangka memperingati HUT RI, hari Kartini, perisahan sekolah, dan sebagainya. Mereka selalu berpartisipasi secara aktif dikegiatan tersebut. Mereka dituntut untuk mandiri. Dengan kemandirian itu mereka mampu mengoptimalkan potensi yang mereka miliki ([Laksana et al., 2017](#)). Permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak panti asuhan Darul Hadlonah adalah ketika pentas mereka harus merias wajah sendiri, sedangkan mereka belum memiliki kemampuan dalam merias wajah. Mereka merasa kesulitan ketika harus merias wajah sendiri atau adik pantinya, karena mereka merasa hasil riasannya masih jauh dari sempurna. Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja santri, hasil riasannya selama ini membuat mereka tampak lebih dewasa. Sedangkan fungsi tata rias wajah diantaranya untuk menyempurnakan tampilan wajah ([Roro et al., 2019](#)). Saat ini mereka belum pernah mengikuti pelatihan tata rias, dan mereka berharap bisa mendapatkan pelatihan tentang tata rias wajah agar hasil riasannya bisa lebih baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka remaja ini perlu diberikan pengetahuan dan pelatihan tentang tata rias untuk remaja putri. Adapun tata rias yang akan diberikan adalah jenis tata rias untuk pesta. Alasan pemilihan tata rias pesta ini karena jenis tata rias pesta paling sering digunakan misalnya untuk acara wisuda dan pentas seni. Tata rias pesta ini termasuk ke dalam tata rias dasar sehingga mudah dipraktikan dan tidak membutuhkan waktu lama. Disamping itu, keahlian ini nantinya bisa mereka kembangkan menjadi lahan usaha. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik merias wajah pesta untuk remaja putri di panti asuhan “Darul Hadlonah” Jl. kepodang raya, kelurahan Bandarjo, kecamatan Ungaran Barat, kabupaten Semarang.

## 2. Metode

---

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Panti Asuhan “Darul Hadlonah” jl. kepodang raya, kelurahan bandarjo, kecamatan ungaran barat, kabupaten semarang. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2019 melibatkan dosen-dosen tata kecantikan Universitas Negeri Semarang. Kegiatan pengabdian terdiri dari tiga tahap yaitu: perencanaan; pelaksanaan; dan evaluasi. Pada tahap perencanaan terdiri dari: observasi ke panti asuhan “Darul Hadlonah”; melakukan koordinasi dengan pimpinan panti asuhan “Darul Hadlonah”; menyusun materi; dan menyiapkan perlengkapan kegiatan pengabdian. Tahap pelaksanaan terdiri dari: pemberian materi melalui metode ceramah, diskusi dan demonstrasi; praktik tata rias wajah. Tahap ketiga adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tujuan melihat kemampuan peserta dalam melakukan tata rias wajah setelah kegiatan pengabdian. Tahapan kegiatan pengabdian mengadopsi dari kajian ([Herlina et al., 2022](#)) dapat disajikan pada [Gambar 1](#).



**Gambar 1.** Tahapan Kegiatan Sosialisasi Tata Rias Wajah Pesta

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 18 peserta remaja putri panti asuhan “Darul Hadlonah” kecamatan Ungaran Semarang. Kegiatan pengabdian terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut paparan hasil dari kegiatan pengabdian.

#### 3.1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian, tim pengabdian melakukan survey ke lokasi dan mengurus izin kegiatan kepada pimpinan panti asuhan, Pengurusan izin dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat melalui pimpinan panti asuhan yatim piatu bapak Muklash. Selanjutnya menentukan waktu kegiatan sesuai kesepakatan dengan waktu yang tersedia dan kesiapan anak-anak untuk berlatih. Selanjutnya tim pengabdian menyiapkan semua keperluan untuk kegiatan ini baik materi sosialisasi dan alat-alat yang diperlukan berupa foundation, bedak tabur, bedak padat, *eye shadow*, *blush on*, pensil alis, dan sebagainya. Alat, bahan dan kosmetik yang diberikan kepada peserta pelatihan disajikan pada [Gambar 2](#).



**Gambar 2.** Persiapan Alat dan Bahan Tata Rias Pesta

### 3.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan sambutan dan pembuka yang dilakukan oleh ibu Dra. Marwiyah, M.Pd., selaku ketua dari kegiatan ini. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi tata rias wajah pesta yang dilakukan oleh Dr. Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd. Materi yang diberikan yaitu tentang karakteristik tata rias pesta yang sesuai dengan usia remaja. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah yaitu metode penerangan dan penuturan yang dilakukan secara lisan yang dilakukan dihadapan peserta kegiatan (Annisa' *et al.*, 2018). Pada saat penyampaian materi, diselipkan kegiatan tanya jawab dengan peserta agar suasana lebih hidup sehingga peserta semangat dalam mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini diikuti oleh 18 peserta dengan usia 11-17 tahun. Kondisi ini merupakan kesempatan bagi pemateri untuk mengaitkan materi tata rias dengan permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar materi dapat mudah diterima oleh peserta pengabdian mengingat rentang usia yang bervariasi.

Selesai pemberian materi, dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mempresentasikan barang, kejadian, aturan dan urutan kegiatan baik dilakukan secara langsung maupun menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan (Dede *et al.*, 2018). Pada kegiatan ini Dr. Ade Novi mendemostrasikan urutan melakukan tata rias wajah pesta. Kegiatan penyampaian materi dan demonstrasi disajikan pada Gambar 3 dan Gambar 4.



**Gambar 3.** Pemaparan Materi Tata Rias Wajah Pesta



**Gambar 4.** Demo Tata Rias Wajah Pesta

Pada kegiatan ini, peserta terlihat sangat antusias, hal ini ditunjukkan dengan keseriusan mereka dalam menyimak materi dan demonstrasi, serta banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada tim pengabdian terkait dengan tata rias wajah pesta. Adapun materi yang diberikan kepada peserta pelatihan adalah sebagai berikut: pengertian tata rias wajah, pengetahuan tentang macam-macam tata rias wajah; pengetahuan alat, bahan dan teknik dalam merias wajah; pengetahuan teknik merias wajah dengan berbagai model di klien, langkah-langkah merias wajah di klien dengan berbagai model.

Selesai memberikan materi dan demo, peserta melakukan praktik bergantian antar teman. Kegiatan praktik didampingi oleh ibu Dra. Marwiyah, M.Pd., Dr. Ade Novi Nurul Ihsani, M.Pd., dan Widya Puji Astuti M.Pd. Sebelum memulai praktik, peserta harus menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk merias wajah pesta. Alat dan bahan yang digunakan untuk merias wajah pesta sudah disiapkan oleh tim pengabdian dari UNNES.

Adapun langkah kerja tata rias wajah pesta untuk remaja dijelaskan sebagai berikut. Kegiatan pertama merias wajah adalah dengan melakukan pembersihan wajah. Pembersihan wajah dilakukan dengan menggunakan susu pembersih dan dilakukan dengan gerakan rotasi (melingkar). Selesai melakukan pembersihan peserta diajarkan cara mengaplikasikan toner. Langkah selanjutnya adalah mengaplikasikan pelembab dilanjutkan dengan pengaplikasian *foundation*. *Foundation* yang digunakan adalah jenis cair, agar tetap memberikan kesan natural tidak terlalu berat di kulit. Pemilihan warna *foundation* harus sesuai dengan warna kulit. Pengaplikasian *foundation* dilakukan dengan menggunakan *spoon*. Langkah selanjutnya adalah pemakaian bedak padat yang diaplikasikan dengan cara ditepuk-tepuk atau ditekan. Bedak padat ini berfungsi untuk menyerap minyak yang ada di *foundation* dan membuat tampilan kulit wajah menjadi halus.

Tahap selanjutnya adalah pengaplikasian riasan mata/*eye shadow*. *Eye shadow* bisa diaplikasikan dengan spons dan kuas. Warna dan motif *eye shadow* disesuaikan tema dan busana yang dikenakan. Selanjutnya adalah membuat alis. Kosmetik yang digunakan untuk membuat alis yaitu pensil alis coklat dan hitam, hal ini dilakukan agar alis tampak alami. Selesai membuat alis, dilanjutkan dengan mengaplikasikan maskara dan *eye liner*. Tata rias bagian mata selesai, dilanjutkan dengan aplikasi *blush on*. *Blush on* diaplikasikan sesuai dengan bentuk wajah. Langkah selanjutnya adalah pengaplikasian *lipstick*. *Lipstick* diaplikasikan dengan menggunakan kuas yang berukuran paling kecil.



**Gambar 5.** Pelatihan Bagi Peserta Dalam Merias Wajah

Petama-tama sebelum mengaplikasikan *lipstick* adalah membingkai bibir dengan menggunakan *lip liner*. Warna *lipstick* dan *blush on* yang digunakan disesuaikan dengan warna *eye shadow* dan busana yang dikenakan. Kegiatan pelatihan tata rias wajah pesta disajikan pada **Gambar 5**.

### 3.3. Tahap Evaluasi

Setelah tahap pelaksanaan selesai, tahap selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi dilaksanakan selama dua kali. Pada evaluasi yang pertama tim pengabdian ingin mengetahui apakah para peserta mempraktikkan kembali pengetahuan dan keterampilan merias wajah pesta. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan cara diskusi tentang tata rias wajah pesta. Dari hasil diskusi ini dapat diketahui bahwa para peserta kesulitan dalam membuat alis. Para peserta membutuhkan waktu yang lama untuk membuat alis dan bentuknya terlihat asimetris antara kanan dan kiri. Narasumber memberikan arahan agar peserta banyak berlatih agar lebih luwes. Disamping itu setiap hari peserta harus berlatih menggambar alis di kertas. Evaluasi yang kedua peserta telah mampu membuat alis dengan lebih bagus dibandingkan yang sebelumnya, hasil riasannya pun lebih rapi. Hasil tata rias wajah pesta yang dilakukan oleh peserta pelatihan disajikan pada

**Gambar 6.** Peserta sering mengaplikasikan tata rias wajah dalam kesehariannya. Hanya saja riasannya dibuat lebih tipis dan menggunakan warna-warna natural. Latihan merias wajah yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari merupakan upaya untuk melatih diri dalam mengaplikasikan seluruh kosmetik ke wajah (Wenerda, 2018).



**Gambar 6.** Hasil Tata Rias Wajah Pesta Peserta Pelatihan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat memberikan manfaat bagi remaja putri di panti asuhan “Darul Hadhlonah” Ungaran, karena dengan pengetahuan dan keterampilan dalam merias wajah yang mereka miliki sekarang, mereka dapat merias wajah secara mandiri ketika ada kegiatan pentas seni baik di sekolah, panti asuhan maupun masyarakat. Kegiatan pengabdian ini sangat memberikan manfaat khususnya bagi anak-anak panti asuhan Darul Hadhlonah, melalui pelatihan ini mereka mampu melakukan tata rias wajah pesta yang dapat digunakan untuk kegiatan pentas seni, kartinian di sekolah, dan lain-lain. Bahkan ada beberapa peserta yang menyatakan ingin lebih serius mendalami dunia tata kecantikan. Artinya melalui pelatihan ini dapat memberikan mereka inspirasi bahwa dunia tata kecantikan dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan bagi mereka yang tekun (Pambudi & Rohmawati, 2022). Pekerjaan sebagai perias saat ini memiliki pasar yang luas dan bisa dijadikan sebagai sumber pendapatan (Chung, 2014).

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) peserta mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam merias wajah; (2) meningkatkan kreatifitas anak-anak panti khususnya dalam tata rias wajah pesta; (3) menghemat biaya, karena dengan keterampilan yang dimiliki anak-anak panti tidak perlu mengundang MUA untuk merias wajah pada saat akan pentas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan lancar karena beberapa faktor yaitu: (1) kesungguhan peserta dalam belajar tata rias wajah; (2) semangat dari para peserta selama mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir; (3) adanya rasa ingin tahu yang tinggi pada dunia tata rias, sehingga mereka antusias selama kegiatan pengabdian berlangsung.

### 3. Kesimpulan

---

Kegiatan sosialisasi tata rias wajah pesta di panti asuhan Darul Hadhlonah berjalan lancar. Para peserta sangat antusias terhadap kegiatan ini. Hal ini ditunjukkan dengan kemauan mereka untuk menghadiri kegiatan ini, banyaknya pertanyaan yang diajukan baik pada saat pemberian materi maupun demonstrasi serta keterlibatan mereka dalam praktik tata rias wajah pesta. Dari hasil praktik dapat dilihat mereka mampu merias tata rias pesta untuk usia remaja. Keberhasilan mereka dalam merias wajah semakin terlihat pada saat kegiatan evaluasi kedua dilakukan. Diharapkan anak-anak peserta pelatihan merias wajah pesta dapat mengembangkan pengetahuannya dan ditekuni untuk dijadikan sebagai modal yang dapat dijadikan salah satu alternatif untuk berwirausaha. Serta perlunya tindak lanjut untuk anak-anak di panti asuhan agar mendapatkan banyak pelatihan keterampilan sehingga dapat dijadikan modal kehidupan dikelak kemudian hari.

### *Acknowledgement*

---

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Universitas Negeri Semarang yang telah mendanai kegiatan ini. Bapak Muklash, ibu Mursida selaku pimpinan panti asuhan Darul Hadhlonah yang telah memberikan ijin dan anak-anak panti asuhan Darul Hadhlonah sehingga kegiatan pelatihan ini dapat terlaksana.

### Daftar Pustaka

---

- Andiyanto, & Aju Isni Karim. (2006). The make over rahasia rias wajah sempurna. *Gramedia Pustaka Utama*.
- Annisa' Ni'ma Savira, Muchammad Rozin Z., Rahma Fatmawati, & Muhammad Eko S. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Focus Action of Research Mathematic*, 1(1).
- Anggraini, A. W., Dwiyantri, S., & PSDM, M. (2017). Penerapan Video Tutorial Make Up Pada Pelatihan Make Up Foto Casual di CV. Indo Creative Entertainment. *Jurnal Tata Rias*, 6(1), 99-107.
- Britton, A. M. (2012). The Beauty Industry's Influence on Women in Society [Thesis]. University of New Hampshire.
- Chung, K.-Y. (2014). Effect of facial makeup style recommendation on visual sensibility. *Multimedia Tools and Applications*, 71(2), 843-853. <https://doi.org/10.1007/s11042-013-1355-6>
- Dede Salim Nahdi, Devi Afriyuni Yonanda, & Nurul Fauziah Agustin. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1050>
- Elianti, L. D., & Pinasti, V. I. S. (2018). Makna Penggunaan Make Up Sebagai Identitas Diri (Studi Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta). *E-Societas*, 7(3).

- Fitridawati Soehardi & Dwi Vita Lestari Soehardi. (2019). Pelatihan Tata Rias Wajah Sehari-Hari Pkk Bukit Bestari Kota Tanjung Pinang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (3), 156–165. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i0.2944>
- Herlina, M., Syahfitri, J., Lubis, R., Fitriani, A., & Nopriyeni, N. (2022). Sosialisasi dan Praktek Teknik Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Cair (POC). *Surya Abdimas*, 6(2), 209–217. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i2.1410>
- Laksana, Y. S., Sholih, S., & Naim, M. (2017). Pelatihan Tata Rias Pengantin bagi Wanita Tuna Susila dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i1.14794>
- Mafra, A. L., Varella, M. A. C., Defelipe, R. P., Anchieta, N. M., de Almeida, C. A. G., & Valentova, J. V. (2020). Makeup usage in women as a tactic to attract mates and compete with rivals. *Personality and Individual Differences*, (163), 110042. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110042>
- Maulina, D., & Lutfiati, D. (2021). Penggunaan Teknik Mixing Foundation untuk Menghasilkan Warna Natural pada Tone Kulit Wajah Gelap untuk Make Up Foto Beauty. *JBC: Journal of Beauty and Cosmetology*, 2(2), 72-83.
- McCabe, M., de Waal Malefyt, T., & Fabri, A. (2020). Women, makeup, and authenticity: Negotiating embodiment and discourses of beauty. *Journal of Consumer Culture*, 20(4), 656–677. <https://doi.org/10.1177/1469540517736558>
- Nanik Sri Sumarni. (2001). Warna, garis dan bentuk, dalam tata rias dan tata busana Wayang Wong Sriwedari Surakarta sebagai sarana ekspresi. *Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 2(3), 37–49.
- Nikmah, I. (2010). Panduan tata rias kecantikan wajah terkini: Mudah, praktis, dan bisa otodidak. *Flash books*.
- Nikmah Ilahi. (2010). Panduan tata rias kecantikan wajah terkini. *Divapress*.
- Pambudi, I. P., & Rohmawati, H. C. (2022). Pelatihan Keterampilan Tata Rias Wajah Tari Jhatilan Bagi Alumni Lembaga Kursus Pelatihan Cendana Wangi di Tasneem Convention Hotel Yogyakarta. *Jurnal Abdimas Akademika*, 3(01), 10-16.
- Richard Russell, Carlota Batres, Sandra Courrèges, Gwenaël Kaminski, Frédérique Soppelsa, Frédérique Morizot, & Aurélie Porcheron. (2019). Differential effects of makeup on perceived age. *British Journal of Psychology*, 110(1), 87–100. <https://doi.org/10.1111/bjop.12337>
- Roro Gayatri Apriliyani, Eni Juniastuti, & Nolis Marliati. (2019). Tata Rias Karakter: *Anala. Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 14(1).
- Shinta M Trivena, Rena Feri W, Lina Budiarti, Tatiana K, & Rizky Kurniawan M. (2020). Pelatihan Tata Rias Wajah Guna Pengembangan Diri Sebagai Wanita Karier Bagi Warga Perumahan Puri Nirwana Pandanwangi Kota Malang. *Jurnal ABDIMAS*, 7(1), 56–61.
- Vivi Efrianova. (2018). Studi Tentang Tata Rias Pengantin Padang Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. *UNES Journal of Social and Economics Research*, 3(2).
- Windyati, S. P. (2019). Perawatan Kecantikan Kulit. *Gramedia Pustaka Utama*.
- Wenerda, I. (2018). Tata Rias Wajah sebagai Media Aktualisasi Diri bagi Mahasiswi. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 22(1), 59-68.